

Edukasi Swamedikasi kepada Masyarakat tentang Gejala Penyakit Degeneratif di Klinik PKU Muhammadiyah Comal, Pemalang

Widyastuti Handayani*¹, Ainun Muthoharoh², Nur Intan Kusuma³, Nilna Saada Tina⁴, Alya Nabiilah⁵

^{1,2,4,5}Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³Prodi Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*e-mail: Diaz.Handayani@umpp.ac.id¹, ainun.muthoharoh@gmail.com², intan@umpp.ac.id³

Abstrak

Dalam Kehidupan ini yang dialami semua orang adalah penuaan, Pada tingkat usia tertentu terjadi perubahan tubuh yang biasanya bersifat degeneratif cenderung mengakumulasi perubahan. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk Melakukan edukasi swamedikasi sesuai dengan gejala penyakitnya. Populasi yang digunakan adalah Pasien Prolanis di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Comal Pemalang dan sekitarnya. Permasalahan yang dihadapi Pasien Prolanis di Klinik PKU adalah kurangnya pemantauan dari keluarga sehingga terapi tidak tercapai. Sehingga perlu dilakukan edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan Pasien prolanis tentang swamedikasi ini. Metode yang digunakan adalah studi prospektif yang melibatkan analisis data hasil prosentase pretest dan post test peserta yang mengikuti edukasi. Metode ini dapat dilakukan dalam praktek klinis untuk memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dari peserta Pasien prolanis. Data yang dikumpulkan meliputi hasil pre test dan hasil post test dan prosentase peningkatan pengetahuan dari peserta. Hasil edukasi swamedikasi diharapkan dapat menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan peserta dan dapat membantu mitra dalam mengurangi swamedikasi yang tidak rasional. Hasil dari pengambilan sampel sejumlah 14 orang, prosentase rata pretest sebesar 95,71 % dan post test sebesar 99,29%. Setelah dilakukan Edukasi peningkatan pengetahuan sampel sebesar 3,57%. Kesimpulan dari Edukasi ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat setelah mendapatkan Edukasi swamedikasi kepada masyarakat tentang gejala penyakit degenerative.

Kata Kunci: Degeneratif, Edukasi, Swamedikasi

Abstract

In this life, what everyone experiences is aging. At a certain age level, body changes occur which are usually degenerative in nature and tend to accumulate changes. This Community Service aims to provide self-medication education according to the symptoms of the disease. The population used was Prolanis patients at the PKU Muhammadiyah Comal Pemalang Pratama Inpatient Clinic and its surroundings. The problem faced by Prolanis patients at the PKU Clinic is the lack of monitoring from the family so that therapy is not achieved. So it is necessary to carry out this education to increase the knowledge of prolanis patients about this self-medication. The method used is a prospective study involving data analysis of the results of the pretest and posttest percentage of participants who took part in the education. This method can be used in clinical practice to provide education to increase the knowledge of prolanis patient participants. The data collected includes pre-test results and post-test results and the percentage increase in knowledge of participants. It is hoped that the results of self-medication education will show an overview of the participants' level of knowledge and can help partners in reducing irrational self-medication. The results of taking a sample of 14 people, the average pretest percentage was 95.71% and the posttest was 99.29%. After education, the sample's knowledge increased by 3.57%. The conclusion of this education is that public knowledge has increased after receiving self-medication education to the public about the symptoms of degenerative diseases.

Keywords: Degenerative, Education, Self-Medication

1. PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan yang dapat menyebabkan jaringan atau organ memburuk dari waktu ke waktu (Nofita, 2019). Permasalahan Kesehatan saat ini adalah pergeseran dari penyakit Infeksi ke penyakit degenerative (Hamzah et all., 2021). Ada sebagian besar jenis penyakit generatif yang ada kaitannya dengan penuaan, atau turunnya Kesehatan, masalah genetik dan pilihan gaya hidup selama proses penuaan (Permatasari, 2022). Kebanyakan

penyakit degeneratif dapat disembuhkan, namun ada beberapa kasus yang tidak dapat disembuhkan dan hanya dapat dikelola untuk meringankan dan memperbaiki gejala. Penyakit degeneratif disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain efek langsung dari penggunaan normal tubuh, kesehatan yang buruk atau gaya hidup yang tidak sehat. Dalam kasus tersebut, pilihan pengobatan yang ada hanya mampu membantu meringankan gejala sehingga pasien dapat hidup normal (Harahap *et al*, 2008). Beberapa jenis penyakit degeneratif paling umum adalah hipertensi, Penyakit jantung Koroner, diabetes, kanker, Parkinson, Alzheimer, rheumatoid arthritis, dan osteoporosis. Banyak orang-orang di dunia mengidap penyakit tersebut. Bahkan di banyak negara, penyakit degeneratif menjadi salah satu penyebab utama kematian. Gejala-gejala penyakit degeneratif cukup bervariasi. Setiap jenis memiliki seperangkat gejala, meskipun beberapa gejala juga umum dirasakan pada penyakit lainnya. Beberapa penyakit degeneratif tidak menampilkan gejala sama sekali pada tahap awalnya (Swari, 2020). Pemeriksaan/screening kesehatan dilakukan untuk membantu mencegah terjadinya penyakit degeneratif serta sebagai langkah awal untuk mendeteksi dini adanya penyakit degeneratif (Setyawati *et al.*, 2021).

Swamedikasi untuk penyakit degeneratif terutama di masyarakat pada kelompok lansia yang tidak disertai edukasi dapat menurunkan kondisi kesehatan masyarakat. Tanda-tanda vital dan gaya hidup tidak sehat masyarakat yang tidak pernah terpantau oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan risiko maupun memperberat penyakit degeneratif. Oleh karena itu swamedikasi yang dilakukan oleh Masyarakat biasanya juga tidak terpantau (Yunita, 2021). Dengan adanya edukasi ini dapat membantu masyarakat dalam memahami swamedikasi pada Masyarakat yang mengalami gejala penyakit degenerative.

Masyarakat yang menjadi target sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah warga dengan penyakit degenerative (Yunita, 2021). Pasien Prolanis adalah masyarakat lansia yang merupakan Pasien yang mempunyai riwayat Penderita hipertensi dan diabetes. Populasi yang digunakan adalah Pasien Prolanis di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Comal Pematang. Melalui Program pengabdian Masyarakat ini edukasi swamedikasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan kesehatan Masyarakat. Lebih lanjut, potensinya sangat besar dalam Upaya mencegah swamedikasi yang tidak rasional. Konsep Edukasi ini memiliki beberapa tahap, tahap pertama peserta akan diberikan pretest oleh pengabdi, kemudian setelah pretes akan diberikan edukasi swamedikasi tentang gejala penyakit degeneratif, setelah selesai edukasi maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dan pada akhir sesi akan diberikan post test dengan pertanyaan yang sedikit berbeda, sehingga akan didapatkan prosentase peningkatan pengetahuan oleh peserta yang di edukasi.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk membantu mitra dalam upaya pencegahan swamedikasi yang tidak rasional. Dampak dari edukasi ini juga dapat mengurangi perburukan dan komplikasi dari penyakit Pasien. Selain manfaat untuk mitra, tujuan kegiatan ini berkaitan dengan Implementasi Indikator Kinerja pada IKU 2 untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa di luar Kampus, IKU 5 peningkatan jumlah Luaran PKM dari dosen yang diterapkan di Masyarakat, IKU 7 mengimplementasikan mata kuliah dengan pendekatan project based learning pada mata kuliah Swamedikasi, Pelayanan Farmasi, Farmasi Klinik, Patient Safety dan Pharmacovigilance.

Tabel 1. Permasalahan pada Mitra

No	Aspek	Masalah Krusial Teridentifikasi
1	Peningkatan mitra dari sisi pengetahuan	Masyarakat ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi <i>agen of change</i> pengetahuan di tingkat kesehatan masyarakat. Kurangnya pengetahuan tentang swamedikasi obat tidak hanya menghambat pengetahuan, tetapi juga dapat membatasi pengetahuan Masyarakat. Karena belum terdapat system yang jelas untuk membuat dokumentasi swamedikasi yang dimiliki masyarakat secara lengkap.
2	Kejadian Polifarmasi	Kejadian swamedikasi dengan Informasi yang kurang lengkap sering terjadi, Hal ini karena belum data base swamedikasi untuk Informasi lengkap yang digunakan sebagai alat edukasi swamedikasi pada Pasien.

Permasalahan prioritas yang menjadi focus utama Dalam pengabdian ini adalah kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang swamedikasi gejala penyakit degenerative. Meskipun Informasi tentang obat – obatan banyak beredar di internet tetapi pemahaman tentang obat belum tentu bisa dipahami Masyarakat awam. Permasalahannya sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan permasalahan prioritas yang ada Lingkungan Desa Purwoharjo, Comal , Pemalang, maka diusulkan untuk masalah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pemberdayaan Masyarakat tentang swamedikasi

Hal ini diusulkan dengan pemberian edukasi kepada masyarakat bagaimana mendapatkan Informasi swamedikasi yang lengkap, dengan tujuan untuk melakukan pencegahan swamedikasi yang tidak rasional.

- 1) Pemberian Edukasi secara berkesinambungan terkait Informasi swamedikasi meliputi, Nama Obat, Dosis Obat, Indikasi, Efek samping, Kontra Indikasi, dan 7 T yaitu Tepat Obat, Tepat Pasien, Tepat Rute, Tepat waktu Pemberian, Tepat Dosis, Tepat dokumentasi, Tepat Informasi kepada Masyarakat.
- 2) Pelatihan pendampingan masyarakat untuk pengetahuan swamedikasi meliputi data administrasi, data gejala penyakit dan Riwayat penyakit serta rekomendasi obat yang yang diberikan.

Target Luaran yang akan dihasilkan dari Solusi ini adalah terbentuknya pengetahuan yang bisa ditingkatkan. Program ini dapat membantu Mitra Dalam rangka penurunan swamedikasi yang tidak rasional.

b. Pencegahan swamedikasi yang tidak rasional melalui edukasi ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan swamedikasi obat kepada Masyarakat sekitar.

Kegiatan edukasi ini akan diimplementasikan melalui masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang swamedikasi obat. Target Luaran yang diharapkan dari Solusi ini adalah peningkatan pengetahuan Masyarakat, pentingnya pengetahuan tentang obat sehingga menurunkan Kejadian swamedikasi yang tidak rasional. Hasil Riset tim pengusul dan peneliti yang berkaitan dengan program yang akan diterapkan.

2. METODE

Berdasarkan analisis situasi, Kondisi obyektif yang ada pada mitra dan Solusi yang disepakati bersama, maka grand design penyelesaian masalahnya adalah sebagai berikut :

a. Masalah

Masalah yang ada di tempat mitra antara lain belum adanya pengetahuan tentang swamedikasi dan Penggunaan obat tanpa rekomendasi.

b. Solusi

Solusi yang dapat diberikan kepada mitra adalah peningkatan pengetahuan tentang swamedikasi dan gejala penyakit degenerative.

c. Metode

Metode pendekatan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan, mitra adalah menjadikan Masyarakat sebagai subyek, obyek dan keterlibatan secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan.

d. Outcome

Outcome yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan pada Masyarakat tentang swamedikasi gejala penyakit degenerasi.

e. Pelaksanaan Kegiatan

Edukasi swamedikasi kepada Masyarakat tentang gejala penyakit degenerasi dilaksanakan bulan Juni 2024. Pengumpulan data Pasien sebanyak 14 peserta. Prosedur pre test dan post test diberikan pada awal sebelum edukasi dan akhir setelah edukasi.

f. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah Pasien Prolanis di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah, Pemalang.

- g. Edukasi swamedikasi kepada Masyarakat tentang Gejala penyakit degenerative
Tim PKM berkoordinasi dengan mitra dan Masyarakat sekitar untuk menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan untuk melakukan edukasi swamedikasi kepada Masyarakat tentang gejala penyakit degeneratif. Edukasi dilakukan menggunakan metode presentasi, ceramah, diskusi dan ada tanya jawab dari peserta.
- h. Monitoring dan Evaluasi
Tahapan monitoring dan evaluasi selama kegiatan dan setelah edukasi swamedikasi. Evaluasi dampak Panjang akan dilakukan untuk memonitoring perubahan perilaku Masyarakat setelah diberikan edukasi.
- i. Rencana Tindak Lanjut
Tim berkoordinasi dengan Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Comal Pemalang untuk keberlanjutan kegiatan edukasi swamedikasi kepada Masyarakat tentang gejala penyakit degeneratif. Monitoring perubahan yang dilakukan Pasien tentang terapi yang didapatkan untuk mengurangi swamedikasi yang tidak rasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian tentang Edukasi swamedikasi tentang gejala penyakit degeneratif dilakukan pada hari Jum'at, 26 Juli 2024 Kegiatan dilakukan di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Comal. Kegiatan berlangsung dari pagi hari jam 08.00 sampai dengan jam 11.00 WIB. Acara diawali dengan senam sehat prolansis, dilanjutkan pengambilan sampel laboratorium oleh petugas Lab Cito. Kemudian dilanjutkan pemberian materi kepada peserta prolansis. Peserta dari kegiatan ini diikuti oleh Pasien Prolansis di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Comal. Pengabdian dibagi menjadi 4 bagian pemateri diantaranya adalah

- a. Pemberian Edukasi secara berkesinambungan terkait Informasi swamedikasi meliputi, Nama Obat, Dosis Obat, Indikasi, Efek samping, Kontra Indikasi, dan 7 T yaitu Tepat Obat, Tepat Pasien, Tepat Rute, Tepat waktu Pemberian, Tepat Dosis, Tepat dokumentasi, Tepat Informasi kepada Masyarakat.
- b. Pelatihan pendampingan masyarakat untuk pengetahuan swamedikasi meliputi data administrasi, data gejala penyakit dan Riwayat penyakit serta rekomendasi obat yang diberikan.

Edukasi dimulai dengan pengerjaan soal pretest yang dilakukan oleh masyarakat dan dilanjutkan dengan pengenalan terhadap kelompok yang akan melakukan pengabdian. Pemateri pertama adalah apt. Widyastuti Handayani, M. Farm yaitu ruang lingkup pangan dan keamanan. Pemateri Kedua adalah apt. Ainun Muthoharoh, M. Farm dan Pemateri ketiga adalah Nur Intan Kusuma, SST., M.Keb. Setelah dilakukan Edukasi tentang kesemua materi dilanjutkan dengan tanya jawab. Proses tanya jawab berlangsung secara menarik karena banyak yang bertanya mengenai penyakit degeneratif dan swamedikasinya. Setelah acara tanya jawab dilanjutkan dengan proses posttest dengan soal yang sudah disesuaikan dengan ppretest agar sedikit berbeda.

3.1. Hasil Pengambilan data

Berdasarkan hasil pengambilan data diperoleh hasil di Klinik Rawat Inap PKU Muhammadiyah Comal populasi sebanyak 14 peserta. Hasil Pre test peserta 95,71% dan hasil post test peserta sebanyak 99,29% sehingga peningkatan Pengetahuan masyarakat mendapatkan hasil 3,57%. Untuk hasil pengambilan data dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengambilan data

Sampel	Pretest (%)	Post Test (%)	Peningkatan (%)
14	95,71	99,29	3,57

3.2. Pembahasan

Kondisi kesehatan yang berhubungan dengan organ atau jaringan terkait keadaan yang menurun karena bertambahnya usia merupakan penyakit degenerative yang timbul pada usia

lansia. Penyakit ini menyerang usia lanjut karena adanya perubahan pada sel-sel tubuh yang mempengaruhi fungsi organ secara luas. (Swari, 2020). Penyakit degeneratif meliputi diabetes melitus (DM), kanker, penyakit kardiovaskular, maupun osteoporosis. Penyakit Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang disebabkan oleh menurunnya fungsi pankreas dalam menghasilkan insulin (Elkoshi, 2024). Hasil observasi pada Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Klinik Pratama Trawat Inap ini mendapatkan hasil yang maksimal. Dari pengambilan sampel didapatkan populasi sejumlah 14 orang, Prosentase rerata peserta pretest sebesar 95,71 % dan hasil rerata peserta post test sebesar 99,29% dimana setelah dilakukan Edukasi oleh beberapa pemateri mendapatkan peningkatan pengetahuan sampel peserta sebesar 3,57%. Kegiatan edukasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Dosen dan mahasiswa ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi

Tantangan yang dihadapi selma kegiatan berlangsung adalah komunikasi yang terhambat karena penurunan fungsi organ tubuh pada masyarakat sehingga dalam pemaparan materi harus dilakukan secara pelan dan bertahap agar masyarakat dapat menerima materi dengan maksimal. Penyakit ini disebabkan karena terjadinya perubahan - perubahan pada sel-sel tubuh yang memengaruhi fungsi tubuh. Hal ini menjadi parah dikarenakan menurunnya aktivitas, pola makan, dan gaya hidup yang tidak sehat dan tepat (Amila, 2021). Kegiatan tanya jawab dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Tanya Jawab

Dampak jangka panjang dari edukasi ini terhadap masyarakat dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan peserta serta antusias mereka dalam mengikuti disetiap kegiatan, sehingga edukasi ini sangat penting untuk dilakukan. Program Pengabdian Masyarakat ini dapat di lanjutkan dan direplikasi di wilayah lain untuk meningkatkan taraf hidup kesehatan masyarakat dan mengurangi swamedikasi yang tidak rasional serta mencegah perburukan penyakit pada peserta Pengabdian masyarakat ini.

4. KESIMPULAN

Pada Pengabdian Masyarakat ini mendapatkan sambutan yang sangat menarik dari para peserta, mereka berharap akan ada materi – materi selanjutnya dan edukasi lagi di pasien ini,

sehingga menambah wawasan dan motivasi bagi pasien prolanis ini. Dampak positif yang didapatkan dari edukasi ini adalah dapat meningkatkan swamedikasi yang rasional melalui perubahan perilaku dari peserta dalam mematuhi pengobatan yang didapatkan dan menurunkan tingkat swamedikasi yang tidak rasional.

Saran kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan semoga pengabdian ini berjalan berkelanjutan. Saran kepada Pihak Mitra semoga kami bisa memberikan ilmu yang bermanfaat dan bekerja sama dengan baik. Saran kepada pasien atau peserta bahwa pada dasarnya ilmu yang bermanfaat bisa diterima peserta dengan baik. Rekomendasi Pengabdian Masyarakat selanjutnya dapat memberikan edukasi dengan mengambil materi tentang edukasi dari penyakit degeneratif tertentu berbeda dari penyakit sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UMPP yang telah memberikan support secara finansial dan spiritual sehingga acara Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar, Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Mitra Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Comal yang telah bekerjasama dengan baik dan peserta edukasi yang berkenan meluangkan waktu selama edukasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, Sembiring, E., Aryani, N., (2021). Deteksi dini dan pencegahan penyakit degenerative pada Masyarakat wilayah Mutiara home care, Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat, P-ISSN: 2615-0921, E-ISSN: 2622-6030 volume 4 nomor 1 : 102-112
- Elkoshi Z. (2024). Autoimmune diseases refractory to corticosteroids and immune suppressants. *Frontiers in immunology*, 15, 1447337.
- Hamzah, B., Akbar, H., Rafsanjani, T. M., Sinaga, A. H., Hidayani, W. R., Panma, Y., & Bela, S. R. (2021). Teori Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Harahap, J. & Andayani, L. S. (2018). Pola Penyakit Degeneratif, Tingkat Kepuasan Kesehatan dan Kualitas Hidup pada Lansia (Lanjut Usia) di Kota Medan. In Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM) (Vol. 1, No. 1, pp. 142-149
- Ishak, Ashadi, H. Suhita, B. M., (2023). Prolanis On The Spot Untuk Meningkatkan Capaian Standart Pelayanan Minimal Penyakit Tidak Menular, Jurnal Masyarakat Mandiri Dan Berdaya Volume 2, Nomor 5, Tahun 2023 Available Online at : <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/mbm>
- Nofita, Muslim. D. M, Pasa. C., (2019). Penyuluhan Penggunaan Obat Penyakit Degeneratif pada lansia saat puasa di Puskesmas Gading rejo kabupaten Pringsewu Lampung, Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati Vol. 2 No. 2.
- Permatasari, A. Susyanto, M. B. E. Walinegoro, B. G. (2022), Peningkatan Kesadaran Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Kelompok Lansia Perumahan Pendowo Asri, Sewon, Bantul, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat p-ISSN 2716-4861, e-ISSN 2716-3997 Volume: 3 Nomor: 2 : 738- 744
- Setyawati, D.M., Hayuningsih, S., Fary, V., Supadmini, S. (2021). Pemeriksaan Kadar Gula Darah Dan Asam Urat Lansia Pos Pengungsi Cipugur, Desa Cileuksa, Kabupaten Bogor. Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. 2(1):19-30.
- Swari, R.C. (2020). Masalah kesehatan pada Lansia. <https://hellosehat.com/lansia/masalah-lansia/penyakit-degeneratif/#grefpada>
- Yunita, E.P. (2021). Penyuluhan Waspada Swamedikasi pada Penyakit Degeneratif serta Identifikasi Tanda-Tanda Vital dan Gaya Hidup Masyarakat terhadap Risiko Penyakit Degeneratif, Jurnal Tri Dharma Mandiri, Vol. 1, No. 1, Juni 2021, Hlm. 34-44 p-ISSN: 2797-9563, e-ISSN: 2798-4354, <https://jtridharma.ub.ac.id/index.php/jtridharma>